

FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA > 6 – 59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEURAXA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

Resty Silvia Almahera^{1*}, Ramadhaniah², Anwar Arbi³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh ,Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : restys899@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor risiko stunting pada balita usia >6–59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan desain Case Control. Sampel yang diambil sebanyak 100 responden dengan menggunakan perbandingan 1 : 1 sehingga total responden 200 terdiri dari 100 balita stunting dan 100 kelompok control yang tidak stunting. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengukuran menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Chi- Square dengan program komputer SPSS 25. Berdasarkan Hasil uji Chi square terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting p-value = 0,048 dengan nilai OR = 1,758, ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting p-value = 0,016 dengan nilai OR = 1,988, Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting p-value = 0,034, OR = 1,831, Kesehatan Lingkungan Dengan Kejadian Stunting p-value = 0,004, OR = 2,270, Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting p-value = 0,046, OR = 1,778. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan ke lima variabel memiliki hubungan dengan kejadian stunting.

Kata kunci : balita, pengetahuan ibu, stunting

ABSTRACT

Stunting is chronic malnutrition caused by prolonged inadequate nutritional intake due to inappropriate food provision. The purpose of this study is to determine the relationship between risk factors for stunting in toddlers aged >6–59 months in the Meuraxa District of Banda Aceh City. The research design used was descriptive-analytical with a Case Control design. A total of 100 respondents were sampled with a 1:1 ratio, resulting in 200 respondents consisting of 100 stunted toddlers and 100 non-stunted controls. Data collection was conducted through interviews and measurements using questionnaires. Data analysis was performed using Chi-square tests with SPSS 25 software. Based on the Chi-square test results, significant relationships were found between Maternal Knowledge and the Incidence of Stunting (p-value = 0.048, OR = 1.758), Exclusive Breastfeeding and the Incidence of Stunting (p-value = 0.016, OR = 1.988), History of Infectious Diseases and the Incidence of Stunting (p-value = 0.034, OR = 1.831), Environmental Health and the Incidence of Stunting (p-value = 0.004, OR = 2.270), Parenting Patterns and the Incidence of Stunting (p-value = 0.046, OR = 1.778). Based on the research conducted, it can be concluded that these five variables are associated with the occurrence of stunting.

Keywords : toddler, maternal knowledge, stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi, Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi, Stunting yang telah terjadi apabila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan

masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya resiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental (Rahmadhita, 2020). pengetahuan ibu dan pemberian pola asuh yang benar kepada anak balita mempunyai peran penting dalam penanggulangan stunting. Ibu harus memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki kemampuan dalam memberi gizi, pada pemilihan bahan makanan serta pengolahan makanan sehingga asupan makanan anak lebih terjamin dan bisa membantu untuk memperbaiki status gizi pada anak dalam mencapai kematangan pertumbuhan (Simanullang and Laia, 2022).

Data prevalensi anak balita pendek (stunting) yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO) yang dirilis pada tahun 2019 menyebutkan bahwa wilayah South-East Asia masih merupakan wilayah dengan angka prevalensi stunting yang tertinggi (31,9%) di dunia setelah Afrika (33,1%). Indonesia termasuk ke dalam negara keenam di wilayah South-East Asia setelah Bhutan, Timor Leste, Maldives, Bangladesh, dan India, yaitu sebesar 36,4%.

Berdasarkan data SSGI dari tahun 2021 sampai 2022 di setiap provinsi terdapat 5 provinsi dengan angka tinggi stunting yaitu Nusa Tenggara timur (35,3 %), Sulawesi Barat (35,0 %), Papua (34,6 %), Nusa Tenggara Barat (32,7 %), Aceh (31,2%), dan Papua Barat (30.0 %). Dari data tersebut provinsi aceh menempati urutan ke 4 angka stunting tertinggi di Provinsi Indonesia.

Stunting patut mendapat perhatian lebih karena dapat berdampak bagi kehidupan anak sampai tumbuh besar, terutama risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif apabila tidak segera ditangani dengan baik. Stunting dalam jangka pendek dapat berdampak pada penurunan kemampuan belajar karena kurangnya perkembangan kognitif. Sedangkan dalam jangka panjang dapat menurunkan kualitas hidup anak saat dewasa karena menurunnya kesempatan mendapat pendidikan, peluang kerja, dan pendapatan yang lebih baik (Nirmalasari, 2020).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko yang menyebabkan kejadian stunting pada balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023.

METODE

Desain penelitian yang digunakan deskriptif analitik dengan desain *Case Control*. Sampel yang diambil sebanyak 100 balita berusia 6-59 bulan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perbandingan 1 : 1 sehingga total responden 200 terdiri dari 100 stunting dan 100 kelompok control. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 6-16 Desember 2023 dengan wawancara dan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Chi – Square dengan program komputer SPSS 25.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – Laki	98	49
Perempuan	102	51
Usia Balita	Frekuensi	Persentase (%)
13 – 24	58	29
25 – 37	64	32
> 37	78	39
Usia Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
< 25	18	9
25 – 35	141	70
> 35	41	20
Total	200	100

Berdasarkan tabel 1, rata rata balita berjenis kelamin Perempuan sebanyak 102 balita (51%), usia balita > 37 bulan sebanyak 58 balita (39 %), dan usia ibu 25-35 tahun sebanyak 141 (70%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Kejadian Stunting	Frekuensi	Persentase (%)
Stunting	100	50
Normal	100	50
Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	102	51
Baik	98	49
Asi Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	103	52
Tidak	97	48
Riwayat Penyakit	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah Sakit	99	49
Tidak Pernah Sakit	101	51
Kesehatan Lingkungan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	110	55
Baik	90	45
Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	114	57
Baik	86	43
Total	200	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 200 responden di puskesmas meuraxa kota banda aceh persentase tertinggi berada pada kategori pengetahuan ibu tidak baik (51%), ASI Eksklusif tidak (52%), riwayat penyakit infeksi tidak pernah sakit (51%), kesehatan lingkungan tidak baik (55%) dan pola asuh tidak baik (57%).

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Kejadian Stunting				Total	OR	(95% CI)	P value
	Kasus		Kontrol					
	N	%	N	%	N	%		
Pengetahuan Ibu								
Tidak Baik	58	57	44	43	102	100	1.758	1.004 - 0,048
Baik	42	43	56	57	98	100	3.077	
Asi Eksklusif								
Tidak	60	58	43	42	103	100	1.988	1.133 - 0,016
Ya	40	41	57	59	97	100	3.491	
Riwayat Penyakit Infeksi								
Pernah Sakit	57	58	42	42	99	100	1.831	1.045 - 0,034
Tidak Pernah Sakit	43	43	58	57	101	100	3.207	
Kesehatan Lingkungan								
Tidak Baik	65	59	45	41	110	100	2.270	1.285 - 0,004
Baik	35	39	55	61	90	100	4.011	
Pola Asuh								
Tidak Baik	64	56	50	44	114	100	1.778	1.009 - 0,046
							3.131	

Berdasarkan tabel 3 pada variabel pengetahuan ibu menunjukkan bahwa ibu yang memiliki balita stunting pengetahuan tidak baik sebesar 58 (57 %) sedangkan ibu yang memiliki balita stunting pengetahuan baik sebesar 42 (43 %). Sedangkan ibu yang tidak memiliki balita stunting pengetahuan tidak baik sebesar 44 (43 %) dibandingkan ibu yang tidak memiliki balita stunting pengetahuan baik sebesar 56 (57%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi – square di peroleh nilai p value 0,048 (p-value <0,005) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia > 6-59 bulan di wilayah kerja puskesmas meuraxa kota banda aceh. Hasil perhitungan OR menunjukkan 1,758 yang berarti pengetahuan ibu yang rendah pada balita berisiko 1 kali untuk mengalami kejadian stunting.

Variabel asi eksklusif menunjukkan balita stunting yang tidak mendapat asi eksklusif sebanyak 60 (58%) sedangkan balita stunting yang mendapatkan asi eksklusif sebanyak 40 (41%). Sedangkan balita yang tidak stunting yang tidak mendapat asi eksklusif sebanyak 43(42%) sedangkan balita yang tidak stunting yang diberikan asi eksklusif sebanyak 57(59%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi – square di peroleh nilai p value 0,016 (p-value <0,005) yang artinya ada hubungan antara asi eksklusif dengan kejadian stunting pada balita usia > 6-59 bulan di wilayah kerja puskesmas meuraxa kota banda aceh. Hasil perhitungan OR menunjukkan 1,988 yang berarti balita yang tidak diberikan asi eksklusif berisiko 1 kali untuk mengalami kejadian stunting.

Variabel Riwayat penyakit infeksi menunjukkan balita stunting yang pernah sakit sebanyak 57 (58%) sedangkan balita stunting yang tidak pernah sakit sebanyak 43 (43 %). Sedangkan balita yang tidak stunting pernah sakit sebanyak 42 (42%) sedangkan balita yang tidak stunting tidak pernah sakit sebanyak 58 (58%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi – square di peroleh nilai p value 0,034 (p-value <0,005) yang artinya ada hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita usia > 6-59 bulan di wilayah kerja puskesmas meuraxa kota banda aceh. Hasil perhitungan OR menunjukkan 1,831 yang berarti balita yang pernah sakit berisiko 1 kali untuk mengalami kejadian stunting.

Variabel kesehatan lingkungan menunjukkan balita stunting yang kesehatan lingkungan tidak baik sebanyak 65 (59%) sedangkan balita stunting yang kesehatan lingkungan baik sebanyak 35 (39 %). Sedangkan balita yang tidak stunting kesehatan lingkungan tidak baik sebanyak 45 (41%) sedangkan balita yang tidak stunting kesehatan lingkungan baik sebanyak 55 (61%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi – square di peroleh nilai p value 0,004 (p-value <0,005) yang artinya ada hubungan antara kesehatan lingkungan dengan kejadian stunting pada balita usia > 6-59 bulan di wilayah kerja puskesmas meuraxa kota banda aceh. Hasil perhitungan OR menunjukkan 2,270 yang berarti balita yang kesehatan lingkungan tidak baik berisiko 2 kali untuk mengalami kejadian stunting.

Variabel pola asuh menunjukkan balita stunting yang pola asuh tidak baik sebanyak 64 (56%) sedangkan balita stunting yang pola asuh baik sebanyak 36 (42 %). Sedangkan balita yang tidak pola asuh tidak baik sebanyak 50 (44%) sedangkan balita yang tidak stunting pola asuh baik sebanyak 50 (58%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi – square di peroleh nilai p value 0,046 (p-value <0,005) yang artinya ada hubungan antara pola asuh dengan kejadian stunting pada balita usia > 6-59 bulan di wilayah kerja puskesmas meuraxa kota banda aceh. Hasil perhitungan OR menunjukkan 1,778 yang berarti balita yang pola asuh tidak baik berisiko 1 kali untuk mengalami kejadian stunting.

PEMBAHASAN

Faktor Risiko Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil uji statistic untuk variabel pengetahuan ibu dengan nilai OR = 1,758 yang berarti responden pengetahuan ibu tidak normal 1 kali lebih berisiko

mempunyai balita stunting dibandingkan yang normal, nilai p- value = 0,048 terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septamarini, 2019) tentang hubungan pengetahuan dan sikap responsive feeding dengan kejadian stunting pada baduta usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas bandarharjo, Semarang. Hasil penelitian didapat bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting dengan nilai p-value = $0.000 < 0,05$. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Devianto tahun 2022 bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita (Devianto, 2022).

Pengetahuan ibu tentang gizi akan menentukan sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya dan dapat memilih jenis dan jumlah makanan yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. pengetahuan ibu yang tinggi mengenai gizi menyebabkan ibu lebih mampu menyajikan makanan yang bergizi untuk anak, sehingga dapat mengurangi risiko kejadian stunting (Kresnawati, 2022).

Faktor Risiko ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil uji statistic untuk variabel ASI Eksklusif dengan nilai OR = 1,988 yang berarti responden ASI Eksklusif tidak normal 1 kali lebih beresiko mempunyai balita stunting dibandingkan yang normal, nilai p- value = 0,016 terdapat hubungan yang signifikan antara ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu *et al.*, 2019) bahwa ada hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian stunting dengan nilai p-value = 0,006.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari sampe tahun 2020 bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ASI Eksklusif dengan kejadian stunting p-value = 0,000 (Louis, 2022).

Pemberian ASI eksklusif dapat memenuhi kebutuhan zat gizi bayi serta sebagai penunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sehingga dapat mempengaruhi status gizi bayi. Pemberian ASI dianjurkan diberikan hingga anak berusia 2 tahun. Dengan demikian, pemberian ASI terutama ASI eksklusif akan membantu mengurangi angka kejadian kurang gizi dan pertumbuhan yang terhenti (Sulistyoningsih, 2020)

Faktor Risiko Riwayat Penyakit Infeksi terhadap Kejadian Stunting

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil uji statistic untuk variabel Riwayat Penyakit Infeksi dengan nilai OR = 1,831 yang berarti responden Riwayat Penyakit Infeksi tidak normal 1 kali lebih beresiko mempunyai balita stunting dibandingkan yang normal, nilai p- value = 0,034 terdapat hubungan yang signifikan antara Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Himawati and Fitria, 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ISPA dengan stunting ($p = 0.029$), OR 3.115 95%CI 1.079-8.994 yang artinya bahwa anak dengan riwayat penyakit ISPA berpeluang mengalami stunting sebanyak 3.1 kali.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari sutriyawan tahun 2020 bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting p- value= 0,000 (Sutriyawan *et al.*, 2020).

Penyakit infeksi dapat disebabkan karena asupan gizi yang kurang pada anak dan ibu saat hamil ,perilaku hygiene yang buruk pada anak dapat menyebabkan diare sehingga terjadi malabsorpsi gizi yang berdampak pada pertumbuhan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desyanti and Nindya, 2017) menyatakan bahwa riwayat diare yang terjadi secara sering dalam 3 bulan terakhir meningkatkan risiko sebesar 3,619 kali terhadap kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan.

Faktor Kesehatan Lingkungan terhadap Kejadian Stunting

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil uji statistic untuk variabel kesehatan lingkungan dengan nilai OR = 2,270 yang berarti responden kesehatan lingkungan tidak normal 2 kali lebih beresiko mempunyai balita stunting dibandingkan yang normal, nilai p- value = 0,004 terdapat hubungan yang signifikan antara kesehatan lingkungan Dengan Kejadian Stunting. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mia, Sukmawati, 2021) tentang hubungan hygiene dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian stunting pada balita di desa kurma. hasil penelitian yang didapat bahwa ada hubungan antara Kesehatan lingkungan dengan kejadian stunting pada balita dengan p-value= 0,042.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisah, Ngaisih, dan Rahmuniyati pada tahun 2019 dengan metode case control dengan jumlah sampel 90 orang. Hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai p sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sanitasi dengan kejadian stunting. Sanitasi yang kurang baik memiliki faktor risiko sebesar 0,143 kali terhadap kejadian stunting (Aisah, 2019).

Sanitasi lingkungan yang buruk meliputi akses air bersih yang tidak memadai, penggunaan fasilitas jamban yang tidak sehat dan perilaku hygiene mencuci tangan yang buruk berkontribusi terhadap peningkatan penyakit infeksi. Kondisi ini dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan linear dan dapat meningkatkan risiko kematian pada balita (Hartati and Zulminiati, 2020)

Faktor Pola Asuh terhadap Kejadian Stunting

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil uji statistic untuk variabel pola asuh dengan nilai OR = 1,778 yang berarti responden pola asuh tidak normal 1 kali lebih beresiko mempunyai balita stunting dibandingkan yang normal, nilai p- value = 0,046 terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh Dengan Kejadian Stunting. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Salsabila, 2022) tentang Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian stunting p-value =0,017.

Pola asuh yang kurang baik dapat menyebabkan masalah pada tumbuh kembang anak, hal ini disebabkan ibu yang tidak memahami cara pengasuhan yang benar dan tepat, untuk Mengatasi hal tersebut dapat dilakukan beberapa solusi seperti memberikan edukasi dan informasi kesehatan terkait pola asuh yang sesuai (Banjarmasin and Asuh, 2021).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Pengetahuan Ibu (*P-value* = 0,048, OR = 1,758), ASI Eksklusif (*P-value* = 0,016, OR = 1,988), Riwayat Penyakit Infeksi (*P-value* = 0,034, OR = 1,831), Kesehatan Lingkungan (*P-value* = 0,004, OR = 2,270) dan Pola Asuh (*P-value* = 0,046, OR = 1,778) dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2023.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada kepala puskesmas meuraxa kota banda aceh yang memberikan izin penelitian dan ibu yang memiliki balita telah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, S., Ngaisyah, R.D. and Rahmuniyati, M.E. (2019) 'Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Desa Wukirsari Kecamatan

- Cangkringan', *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 1(2), pp. 49–55.
- Banjarmasin, M. and Asuh, P. (2021) 'Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan', *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), pp. 37–42. Available at: <https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959>.
- Desyanti, C. and Nindya, T.S. (2017) 'Hubungan Riwayat Penyakit Diare dan Praktik Higiene dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya', *Amerta Nutrition*, 1(3), p. 243. Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i3.6251>.
- Devianto, A., Dewi, E.U. and Yustiningsih, D. (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Angka Kejadian Stunting di Desa Sanggrahan Prambanan Klaten', *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 1(2), pp. 81–88. Available at: <https://doi.org/10.55887/nrpm.v1i2.13>.
- Hartati, S. and Zulminiati, Z. (2020) 'Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), pp. 1035–1044. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>.
- Himawati, E.H. and Fitria, L. (2020) 'Hubungan Infeksi Saluran Pernapasan Atas dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia di Bawah 5 Tahun di Sampang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.1-5>.
- Kresnawati, W., Ambarika, R. and Saifulah, D. (2022) 'Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Sadar Gizi terhadap kejadian Stunting', *Journal Of Health Science Community*, 3(1), pp. 26–33. Available at: <https://thejhsc.org/index.php/jhsc>.
- Louis, S.L., Mirania, A.N. and Yuniarti, E. (2022) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita', *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), pp. 7–11. Available at: <https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498>.
- Mia, H., Sukmawati, S. and Abidin, U. wusqa A. (2021) 'Hubungan Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kurma', *Journal Pegguruang: Conference Series*, 3(2), p. 494. Available at: <https://doi.org/10.35329/jp.v3i2.2553>.
- Nirmalasari, N.O. (2020) 'Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia', *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), pp. 19–28. Available at: <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>.
- Rahayu, S. et al. (2019) 'Hubungan pengetahuan, sikap, perilaku dan karakteristik ibu tentang ASI eksklusif terhadap status gizi bayi', *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), p. 28. Available at: <https://doi.org/10.30867/action.v4i1.149>.
- Rahmadhita, K. (2020) 'Permasalahan Stunting dan Pencegahannya', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), pp. 225–229. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>.
- Salsabila, S., Noviyanti, R.D. and Kusudaryati, D.P.D. (2022) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-36 Bulan di Wilayah Puskesmas Sangkrah', *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 19(2), pp. 143–151.
- Septamarini, R.G., Widyastuti, N. and Purwanti, R. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Responsive Feeding Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang', *Journal of Nutrition College*, 8(1), p. 9. Available at: <https://doi.org/10.14710/jnc.v8i1.23808>.
- Simanullang, P. and Laia, Y. (2022) 'Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Puskesmas Pulo Brayon Kota Medan Tahun 2022 Poniayah Simanullang¹), Yemistina laia²)', *Jurnal Darma Agung Husada*, 9(2), pp. 40–47.
- Sulistyoningsih, H. (2020) 'The Relationship between Parity and Exclusive Breastfeeding with Stunting in Toddlers (Literature Review)', *Proceedings of the National Seminar on Health*

'The Role of Health Workers in Reducing Stunting', pp. 1–8.

Sutriyawan, A. *et al.* (2020) 'Relationship of Immunization Status and History of Infectious Disease With Stunting Incidence in Toddlers: Retrospective Study', *Journal Of Midwifery*, 8(2), pp. 1–9.